

## ANALISIS PENGARUH ASAP KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR JALAN RAYA KYAI MUNTANG, JARAKSARI, WONOSOBO

Gagad Dwi Cahyo<sup>1</sup>, Daffa Fadillah Adib<sup>2</sup>, Nugroho Prasetyo Adi<sup>3</sup>  
[cahyogagaddwi123@gmail.com](mailto:cahyogagaddwi123@gmail.com)<sup>1</sup>, [nyamuk1truk@gmail.com](mailto:nyamuk1truk@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

### ABSTRAK

Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Salah satu contoh tercemarnya lingkungan hidup adalah tercemarnya udara akibat emisi dari asap kendaraan bermotor. Asap tersebut dapat mengganggu kesehatan dan aktivitas keseharian warga yang tinggal disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh asap kendaraan bermotor pada masyarakat yang tinggal disekitar Jalan Kyai Muntang, Jaraksari, Wonosobo. Metode penelitian ini adalah observasi, dimana data diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada para narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi dari udara di jalan raya Kyai Muntang dalam kategori kotor yang diakibatkan oleh beberapa aktivitas kendaraan bermotor dan sisa perbaikan jalan raya. Keadaan tersebut sangat mengganggu aktivitas didaerah jalan raya tersebut.

**Kata Kunci:** Polusi Udara, Kendaraan Bermotor, Lingkungan, Kesehatan, Aktivitas Warga.

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan pernah bisa lepas dari lingkungan. Manusia melakukan segala aktivitasnya di bumi, dimana terdapat sebuah kumpulan dari beberapa elemen seperti benda, kondisi, serta ekosistem baik biotik maupun abiotik. Selain itu terdapat interaksi manusia dengan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang dapat berdampak pada keberlangsungan hidup manusia serta organisme lain disekitarnya. Segala elemen tersebut kemudian bersatu menjadi sebuah kesatuan holistik yang disebut dengan lingkungan hidup. (Rofik & Mokhtar, 2021) Pada konsep ini, lingkungan hidup mencakup segala sesuatu yang ada di alam semesta beserta segala isinya dan dengan interaksi yang ada di dalamnya. Sedangkan menurut UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 pada pasal 1, Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (Cahyani, 2020)

Lingkungan akan selalu berubah seiring perkembangan zaman dan tekologi. Lingkungan dapat berubah menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar pada kemajuan zaman, namun di sisi lain juga merupakan penyebab dari kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Pencemaran lingkungan merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam air/udara, dan/atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. (Sompotan & Sinaga, 2022) Salah satu jenis pencemaran lingkungan yang saat ini paling dirasakan oleh masyarakat umum adalah pencemaran udara.

Udara adalah campuran gas yang terdapat pada lapisan yang mengelilingi bumi, yang mana komposisi campuran gas tersebut tidak selalu konstan. Udara dibedakan menjadi

udara emisi dan udara ambien. Udara emisi yaitu udara yang dikeluarkan oleh sumber emisi seperti knalpot kendaraan bermotor dan cerobong gas buang industri. Sedangkan udara ambien adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfir yang berada di dalam wilayah yurisdiksi Republik Indonesia yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya (PP No.41 Tahun 1999). Udara ambien inilah yang biasa dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari seperti mengeringkan pakaian, menggerakkan kincir angin, membantu proses penyerbukan, dan lain-lain. Namun, udara ambien dapat dicemari oleh udara emisi apabila pengelolaan lingkungan tidak baik. (Wijaya, Sandra and Mukid, Moch and Ispriyanti, 2018)

Mobil, motor, truk serta kendaraan bermotor lainnya dapat menghasilkan udara emisi. Salah satunya adalah senyawa karbon monoksida. Karbon monoksida (CO) merupakan gas yang tidak memiliki warna dan bau, namun akan sangat berbahaya jika terhirup oleh manusia dalam jumlah yang besar dan terus menerus. Udara yang tercemar karbon monoksida dapat memiliki efek pada tubuh manusia baik secara langsung maupun untuk jangka panjang. Efek yang ditimbulkan seperti dapat menyebabkan gejala pusing, mata berair, sesak nafas. Paparan gas CO juga dapat menyebabkan Peningkatan Kadar COHb pada darah, kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), kejadian stunting pada Balita, Kejadian hipertensi, Bronchitis, penyakit jantung coroner, penyakit kardiovaskuler lainnya. (Rizaldi et al., 2022) hal ini sering terjadi pada masyarakat yang tinggal disekitar jalan raya.

Jaraksari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Di Jaraksari terdapat jalan kabupaten yaitu Jalan Kyai Muntang yang cukup ramai dilalui oleh kendaraan bermotor baik sepeda motor, truk, bus, serta mobil pribadi. Dalam sehari, ratusan bahkan ribuan kendaraan melewati jalan Kyai Muntang. Ramainya kendaraan yang melewati jalan kyai muntang tentu dapat berpengaruh pada perekonomian disekitarnya. Meskipun demikian, bising dan polusi udara yang tercipta akibat aktivitas kendaraan tentu saja dapat mengganggu kenyamanan, kesehatan masyarakat serta mengganggu aktivitas warga yang tinggal disekitar jalan tersebut seperti warga Jaraksari. Melalui permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh asap kendaraan bermotor pada masyarakat yang tinggal disekitar Jalan Kyai Muntang, Jaraksari, Wonosobo.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilakukan dengan di Jalan Kyai Muntang, Jaraksari, Wonosobo. Analisis Pengaruh aktivitas kendaraan bermotor pada masyarakat yang tinggal disekitar Jalan Kyai Muntang ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik kualitatif. Peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dilapangan menggunakan kombinasi antara wawancara dan observasi lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif. Pada analisis deskriptif penulis menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi dilapangan dan melakukan wawancara langsung kepada narasumber baik berupa pedagang kaki lima, pedagang tetap, pembeli dan pejalan kaki. Wawancara kami lakukan dengan memberi pertanyaan yang sama terhadap semua narasumber, jawaban dari narasumber inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data pada penelitian kali ini. Bentuk pertanyaan dalam wawancara ini berupa,

1. Bagaimana kondisi udara pada jalan raya Kyai Muntang?
2. Faktor apakah yang membuat kondisi udara pada jalan raya Kyai Muntang?

### 3. Apakah kondisi udara pada jalan raya Kyai Muntang mengganggu aktivitas?



Setelah melakukan wawancara terhadap 5 pedagang tetap, 5 pedagang kaki lima, 5 pembeli dan pejalan kaki mendapatkan hasil berupa, jawaban dari para pedagang tetap, dimana mereka berjualan pada kios atau toko yang mereka miliki rata-rata memiliki kesimpulan bahwasanya,

Pertanyaan pertama, pada pertanyaan ini para pedagang menjawab bahwasanya kondisi udara di daerah jalan raya Kyai Muntang dalam kondisi kotor. Kondisi udara tersebut dapat ditinjau dari keadaan lantai atau etalase kios dan lingkungan kios yang sering kotor karena debu. Kotoran tersebut diakibatkan oleh debu yang berada di jalan raya terbawa masuk ke kios oleh angin yang diakibatkan dari kendaraan yang berlalu lintas di daerah tersebut.

Pertanyaan kedua, para pedagang memaparkan argumentasinya, bahwasanya kondisi udara di jalan raya Kyai Muntang diakibatkan oleh sisa-sisa tanah maupun pasir yang tertinggal setelah proses perbaikan jalan. Faktor lain juga mempengaruhi keadaan udara di jalan raya ini yaitu kondisi cuaca. Apabila cuaca sedang panas atau tidak hujan akan menambah faktor terjadinya debu yang berterbangan di daerah jalan raya.

Pertanyaan ketiga, para pedagang memaparkan argumentasinya bahwasanya dengan keadaan kondisi seperti itu sangat mengganggu aktivitas para pedagang. Aktivitas yang terganggu disini, bukan berarti bahwasanya kondisi udara menjadikan proses jual beli terhambat akan tetapi dengan kondisi udara yang seperti ini mengakibatkan para pedagang harus rajin membersihkan meja, lantai, kursi dan peralatan lainnya. Para pedagang terkadang juga mendapat teguran dari para pembeli ketika kondisi meja berdebu.

Para pedagang kaki lima juga memiliki keresahan yang hampir sama dengan pedagang tetap. Hal tersebut dapat dilihat dari pemaparan argumentasi mereka berkaitan dengan pertanyaan yang ditanyakan.

Pada pertanyaan pertama, para pedagang kaki lima memiliki argumen yang sama dengan pedagang tetap yaitu kondisi udara di jalan raya Kyai Muntang tergolong kotor.

Berbeda dengan pedagang tetap yang berada di kios atau toko, pedagang kaki lima yang berjualan hanya mengandalkan gerobak dan juga meja sebagai tempat berjualan menjadi merasakan langsung kondisi udara di jalan raya Kyai Muntang.

Pada pertanyaan kedua, para pedagang kaki lima memaparkan bahwasanya yang menjadi faktor terhadap kondisi udara tersebut yaitu keadaan transportasi yang beraktivitas pada jalan raya tersebut. Aktivitas kendaraan yang dapat dikategorikan dalam kondisi ramai karena semua angkutan umum dari berbagai jurusan melewati jalan raya ini mengakibatkan kondisi jalan raya yang menjadi ramai. Aktivitas kendaraan tersebutlah yang terkadang menjadikan kondisi udara menjadi kotor, keadaan kendaraan yang terkadang mengeluarkan asap hitam menambah kondisi udara pada jalan raya tersebut menjadi kotor.

Pertanyaan ketiga, pada pertanyaan ini para pedagang kaki lima memaparkan argumentasinya bahwasanya kondisi udara ini sangat mengganggu mereka. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka sedang melakukan kegiatan dagang kendaraan yang melintas terkadang membuat mereka menjadi sesak ataupun menghalangi pandangan para penjual. Selain memberikan efek yang secara langsung terhadap penjual, kondisi udara pada jalan raya ini juga berdampak terhadap kebersihan dagangan mereka. Pedagang kaki lima yang notabene hanya menggunakan gerobak dan meja sangat rentan dagangannya dikotori oleh udara sekitar.

Para pembeli dan pejalan kaki juga kami libatkan sebagai narasumber dalam penelitian kali ini. Para pembeli dan pejalan kaki ini memiliki tanggapan berkaitan dengan kondisi udara di daerah Jalan Raya Kyai Muntang. Tanggapan mereka dapat dirangkum menjadi berikut ini,

Pada pertanyaan pertama, menurut pembeli dan pejalan kaki kondisi udara di daerah jalan raya Kyai Muntang tidak terlalu kotor. Menurut mereka kondisi udara di jalan raya tersebut masih dalam kondisi yang sama seperti pada umumnya.

Pada pertanyaan kedua, mereka memaparkan argumentasinya berupa faktor yang menyebabkan kondisi udara pada jalan Kyai Muntang menjadi seperti itu yaitu kendaraan, sisa material pembangunan jalan dan asap pembakaran. Para pejalan kaki dan pembeli memaparkan bahwasanya di daerah jalan tersebut, debu-debu yang berterbangan bersumber dari sisa perbaikan jalan dan di terbangkan oleh aktivitas kendaraan pada jalan raya tersebut. Mereka juga memaparkan bahwasanya di daerah tersebut terkadang ada yang melakukan pembakaran sampah yang mengakibatkan adanya asap yang mengganggu.

Pada pertanyaan ketiga, mereka berpendapat bahwasanya kondisi udara tersebut mengganggu aktivitas mereka. Mereka terasa terganggu dikarenakan ketika mereka sedang mengantri maupun sedang berjalan kaki, adanya pembakaran sampah dan kendaraan yang mengeluarkan asap hitam mengganggu mereka dan menyebabkan batuk. Kondisi seperti itu, sangat mengganggu aktivitas pejalan kaki dan pembeli sehingga mengganggu kenyamanan mereka.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi langsung pada jalan raya Kyai Muntang menyimpulkan bahwasanya kondisi udara pada jalan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi kotor. Kondisi udara yang kotor tersebut dipaparkan langsung oleh ke-3 jenis narasumber pada penelitian kali ini. Kondisi udara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, aktivitas kendaraan, sisa material di pinggir jalan raya dan pembakaran sampah. Kondisi udara tersebut juga mengganggu aktivitas narasumber dalam beraktivitas sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38472>
- Rizaldi, M. A., Azizah, R., Latif, M. T., Sulistyorini, L., & Salindra, B. P. (2022). Literature Review: Dampak Paparan Gas Karbon Monoksida Terhadap Kesehatan Masyarakat yang Rentan dan Berisiko Tinggi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 253–265. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.253-265>
- Rofik, M., & Mokhtar, A. (2021). Pencemaran Dalam Lingkungan Hidup. *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, 1(1), 102–105. <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v1i1.4210>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Wijaya, Sandra and Mukid, Moch and Ispriyanti, D. and others. (2018). *sandra wijaya.pdf*. Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Menurut Kualitas Udara Ambien Menggunakan Analisis K-Harmonic Mean Cluster (Studi Kasus: Kualitas Udara Ambien Pada Kawasan Pemukiman Di Jawa Tengah Tahun 2015), 120--128.